

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 km² terdiri dari 17 kecamatan. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara 105°14' sampai dengan 105°45' bujur timur dan 5°15' sampai dengan 6° lintang selatan. Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis (Badan Pusat Statistik, 2014).

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda
- Sebelah Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa

2. Keadaan Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah tropis, dengan suhu udara berkisar antara 21,2°C sampai dengan 34,1°C sedangkan kelembaban relatif berkisar antara 72,0°C sampai dengan 86,0°C. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu mencapai 396,6 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus 0 mm.

3. Keadaan Demografi

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014), jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2013 berjumlah 932.552 jiwa, yang terdiri dari 480.643 jiwa penduduk laki-laki dan 451.909 jiwa penduduk perempuan. Jumlah tersebut sebagian besar berada di Kecamatan Natar 176.370 jiwa dan Jati Agung 105.907 jiwa. Sex ratio sebesar 106,36 persen, artinya perbandingan diantara 100 penduduk perempuan ada 106 penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2014).

4. Potensi Daerah Kerja

Selain tanaman pangan, Kabupaten Lampung Selatan juga merupakan penghasil tanaman sayuran dan buah-buahan. Tanaman cabai besar memiliki produksi yang terbanyak dibandingkan dengan beberapa tanaman sayuran yang ada, sedangkan untuk potensi buah-buahan terbanyak adalah buah pisang dengan jumlah produksi sebesar 1,99 juta kuintal/tahun.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu sentra cabai yang mempunyai *share* yang cukup besar dalam produksi cabai di wilayah Lampung.

Pengembangan klaster nasional cabai di Kabupaten Lampung Selatan untuk mendukung program pemerintah daerah dalam mewujudkan Lampung Selatan sebagai sentra budidaya cabai sehingga diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak lagi dalam pemenuhan *supply* cabai di Provinsi Lampung.

Dengan besarnya potensi pertanian di Kabupaten Lampung Selatan, hampir di setiap desa memiliki organisasi petani, dimana sampai tahun 2013 telah terbentuk 3.569 kelompok tani (POKTAN) dan 220 gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Produksi pertanian yang melimpah juga membutuhkan tempat penyimpanan yang baik. Kabupaten Lampung Selatan telah dibangun lumbung pangan sebanyak 217 buah dengan kapasitas penyimpanan mencapai 2.798,10 ton.

5. Keadaan Umum Koperasi

Jumlah koperasi di Kabupaten Lampung Selatan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah koperasi di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 326 koperasi, yang terdiri dari 23 KUD dan 303 Non-KUD. Jumlah anggota koperasi pada tahun 2008 sebanyak 35.521 orang. Jumlah asetnya sebesar 81,8 milyar, dengan volume usaha 736,2 milyar dan sisa hasil usaha (SHU) sebesar 6,6 milyar (Badan Pusat Statistik, 2011).

B. Keadaan Umum Koperasi Agro Siger Mandiri Kabupaten Lampung Selatan

1. Sejarah Koperasi

Tugas Bank Indonesia adalah menjaga kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dalam pengendalian laju inflasi, sehingga diperlukan sinkronisasi, koordinasi, sinergi dan monitoring pelaksanaan program-program kerja untuk mendukung pemberdayaan sektor riil dan UMKM dalam rangka mendukung stabilisasi harga dan peningkatan kapasitas ekonomi berbasis komoditas unggulan bekerjasama dengan sektor publik maupun swasta.

Dalam rangka mendorong pemberdayaan sektor riil dan UMKM, Bank Indonesia melakukan pengembangan UMKM dengan pendekatan klaster pada komoditas yang memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan laju inflasi daerah sehingga sumbangannya pada angka inflasi dapat ditekan dengan salah satu komoditas adalah cabai.

Pemilihan Kabupaten Lampung Selatan sebagai pengembangan klaster nasional cabai dikarenakan wilayah tersebut merupakan salah satu sentra Cabai yang mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam produksi cabai di wilayah Lampung. Pengembangan klaster nasional cabai di Kabupaten Lampung Selatan untuk mendukung program pemerintah daerah dalam mewujudkan Lampung Selatan sebagai sentra budidaya cabai sehingga diharapkan dapat berkontribusi lebih banyak lagi dalam pemenuhan *supply* cabai di Provinsi Lampung.

Dalam rangka memperkuat program terutama proses penguatan kelembagaan petani maka diperlukan pendampingan intensif dan komprehensif terutama terkait dengan penguatan kelompok tani. Bank Indonesia dan lembaga pendamping memfasilitasi penguatan kapasitas kelompok melalui pelatihan dan pembinaan intensif. Dalam hal penumbuhan dan pembentukan lembaga lokal (seperti : Lembaga Keuangan Mikro (LKM), akan dilakukan secara bertahap yaitu memfasilitasi dan mempersiapkan perangkat serta sistem yang dibutuhkan baik aspek sumberdaya manusia maupun infrastruktur fisik.

Untuk itu terbentuklah Koperasi Agro Siger Mandiri atas prakarsa dari Bank Indonesia melalui Program Penguatan Kelembagaan Klaster Petani Cabai Kabupaten Lampung Selatan. Bank Indonesia telah memfasilitasi terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berbadan hukum koperasi yang bernama Koperasi Agro Siger Mandiri. Koperasi Agro Siger Mandiri sudah berbadan hukum, dengan No : 21/BH/X.1/III.07/VIII/2012. Anggota Koperasi Agro Siger Mandiri tersebar di 7 kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu Kecamatan Kalianda, Candipuro, Sidomulyo, Penengahan, Ketapang, Ketapang, Palas, dan Bakauheni.

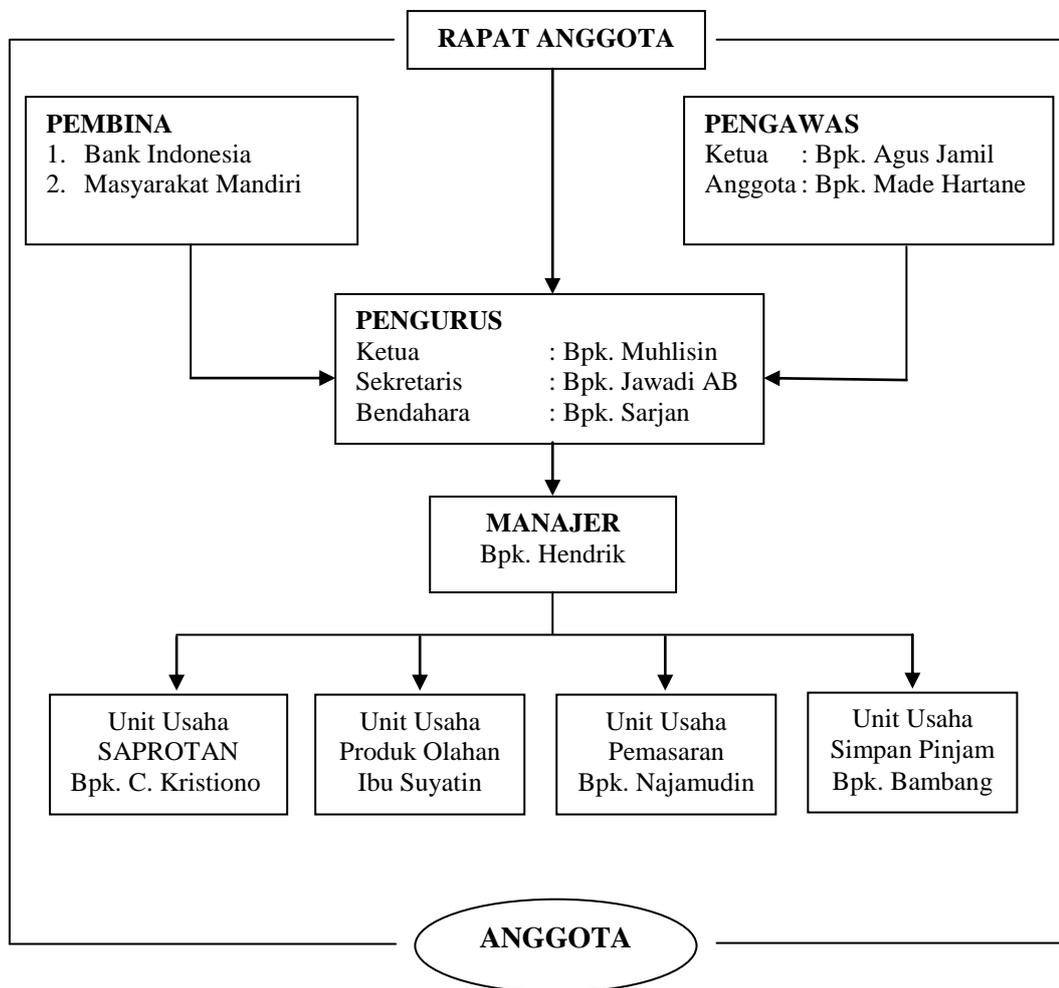
Koperasi Agro Siger Mandiri merupakan koperasi hasil bentukan dari bank Indonesia melalui Program Penguatan Kelembagaan Klaster Petani Cabai Kabupaten Lampung Selatan dan bukan dari aspirasi anggota, akan tetapi anggota koperasi memiliki semangat yang kuat untuk menjalankan dan memajukan koperasi ini. Anggota koperasi memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan

sebaian besar tergabung dalam kelompok tani sehingga memiliki pengalaman yang cukup di bidang kelembagaan pertanian.

2. Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi Koperasi Agro Siger Mandiri terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus, Badan Pengawas, Pembina, Manajer, dan Unit Usaha Koperasi.

Struktur organisasi Koperasi Agro Siger Mandiri dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Struktur Organisasi Koperasi Agro Siger Mandiri

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa struktur organisasi tertinggi adalah Rapat Anggota yang merupakan sarana pengambilan keputusan untuk menentukan Pengurus, Badan Pengawas, serta Pembina dari Koperasi Agro Siger Mandiri. Badan Pengawas mempunyai peranan sebagai pengarah, pembimbing dan pembina kegiatan koperasi. Pengurus berperan sebagai penggerak unit kegiatan usaha koperasi yaitu unit usaha Saprotan, Produk Olahan, Pemasaran, dan Simpan Pinjam. Manajer bertugas untuk mengurus masalah administrasi koperasi seperti laporan-laporan dan buku-buku dalam koperasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Koperasi Agro Siger Mandiri, susunan pengurus Koperasi Agro Siger Mandiri Periode 2014 - 2015 adalah :

a. Pengurus

Ketua : Bpk. Muhlisin

Sekretaris : Bpk. Jawadi AB

Bendahara : Bpk. Sarjan

b. Badan Pengawas

Ketua : Bpk. Agus Jamil

Anggota : Bpk. Made Hartane

c. Pembina : Bank Indonesia dan Masyarakat Mandiri

d. Manajer : Bpk. Hendrik

e. Unit Usaha SAPROTAN : Bpk. C. Kristiono

f. Unit Usaha Produk Olahan : Ibu Suyatin

g. Unit Usaha Pemasaran : Bpk. Najamudin

h. Unit Usaha Simpan Pinjam : Bpk. Bambang

3. Sarana Prasarana Koperasi

Kantor sekretariat Koperasi Agro Siger Mandiri untuk saat ini menggunakan rumah dari ketua koperasi yaitu Bapak Muhlisin yang berada di Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda. Sarana prasarana kantor yang ada saat ini antara lain meja, kursi, komputer, dan printer. Koperasi Agro Siger Mandiri sebenarnya sudah memiliki kantor sekretariat sendiri yang berada di kompleks kantor terminal agribisnis, akan tetapi kantor tersebut tidak dipergunakan dikarenakan kurang aman dan banyak terjadi pencurian. Pengurus koperasi memutuskan untuk tidak menggunakan sekretariat di kompleks kantor terminal agribisnis.

4. Partisipasi Anggota Koperasi

Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki jumlah anggota sebanyak 30 anggota, dimana jumlah anggota ini berkurang dari tahun sebelumnya yang berjumlah 34 anggota. Penurunan jumlah anggota ini dikarenakan adanya anggota yang keluar dan meninggal dunia. Anggota Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki semangat yang tinggi walaupun jarak rumah antar anggota yang tersebar di tujuh kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan. Anggota koperasi juga memiliki pendidikan yang tinggi sehingga mereka dapat menerima materi yang diberikan pada saat diadakannya pelatihan. Pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota koperasi diantaranya pelatihan perkoperasian dan pelatihan pembuatan produk turunan higienis dan pemasarannya.

Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki kegiatan rutin setiap bulannya yaitu kegiatan arisan yang diadakan secara bergiliran di rumah anggota pada awal bulan. Kegiatan arisan tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar

anggota dan pada arisan tersebut juga diadakan rapat untuk membahas kegiatan koperasi kedepan.

5. Unit Usaha Koperasi

Koperasi Agro Siger Mandiri memiliki empat unit usaha yaitu unit usaha Saprotan, unit usaha produk olahan, unit usaha pemasaran, dan unit usaha simpan pinjam.

5.1 Unit Usaha Saprotan (Sarana Produksi Pertanian)

Unit usaha saprotan Koperasi Agro Siger Mandiri dari awal berdiri sampai saat ini masih belum berjalan. Berdasarkan hasil penelitian, unit usaha saprotan masih belum berjalan dikarenakan Koperasi Agro Siger Mandiri belum memiliki modal yang cukup untuk menjalankan unit usaha ini. Selama ini anggota koperasi mendapatkan saprotan dari kios atau toko pertanian di sekitar rumah mereka. Unit usaha saprotan ini masih belum bisa berjalan dikarenakan koperasi belum memiliki modal yang cukup untuk menjalankan unit usaha ini.

5.2 Unit Usaha Produk Olahan

Unit usaha produk olahan mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia dan dompet duaafa berupa peralatan untuk pengolahan cabai. Peralatan yang diberikan antara lain oven, mesin penggiling basah dan kering, mesin pengemas, timbangan besar dan kecil, kompor gas, ember, wajan, gas 3 kg, dan lain-lain. Gambar 7 menunjukkan peralatan produk olahan cabai yang digunakan oleh Koperasi Agro Siger Mandiri.



Gambar 7. Peralatan Unit Usaha Produk Olahan

Unit usaha produk olahan mampu menghasilkan produk olahan dari cabai yaitu berupa abon cabai dan saos cabai. Cabai yang digunakan yaitu cabai merah besar yang ditanam oleh anggota koperasi. Unit usaha produk olahan ini masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan masih terkendala dengan tempat untuk menyimpan peralatan dan untuk melakukan pengolahan.

Unit usaha produk olahan ini belum bisa berproduksi secara terus menerus dan hanya berproduksi jika ada pesanan saja, dikarenakan koperasi masih belum bisa memasarkan saos dan abon cabai yang dihasilkan. Pembukuan tentang penjualan produk olahan cabai ini juga masih belum dikelola dengan baik sehingga sulit untuk mengetahui berapa produksi dan keuntungan yang didapat dari abon dan saos cabai ini. Selama ini unit usaha produk olahan tersebut menyimpan peralatan dan melakukan produksi di rumah anggota dan masih belum memiliki tempat tersendiri. Kedepannya koperasi akan membuat gudang khusus untuk unit usaha produk olahan ini, sehingga unit usaha ini dapat berjalan maksimal.

5.3 Unit Usaha Pemasaran

Unit usaha yang ketiga yaitu unit usaha pemasaran. Sama seperti unit usaha saprota, unit usaha pemasaran sampai saat ini masih belum berjalan. Koperasi Agro Siger Mandiri masih belum bisa memasarkan produk hasil pertanian anggota koperasi maupun produk olahan yang dihasilkan oleh koperasi. Anggota koperasi memasarkan hasil pertaniannya kepada tengkulak, pedagang pengumpul, dan ke pasar di sekitar wilayahnya. Unit usaha pemasaran belum dapat berjalan dikarenakan kebanyakan anggota koperasi telah dapat menjual hasil panen mereka sendiri tanpa melalui koperasi, dan jarak rumah antar anggota yang cukup jauh sedangkan produk hasil pertanian yang mudah busuk sehingga mereka lebih memilih untuk menjual kepada pedagang pengumpul setempat.

5.4 Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam berbentuk pinjaman kepada anggota dengan bunga yang relatif kecil. Menurut hasil penelitian, sistem simpan pinjam yang diterapkan oleh Koperasi Agro Siger Mandiri adalah pinjaman. Petani anggota meminjam dana sesuai kebutuhan dengan bunga yang ditetapkan bersama oleh seluruh anggota koperasi pada saat rapat yaitu sebesar 1,5 persen. Syarat peminjaman adalah harus anggota Koperasi Agro Siger Mandiri. Pembayaran pinjaman tersebut dilakukan dengan ketentuan yang telah disepakati.